

**ASPEK MORAL DALAM TOKOH NOVEL *BUMI CINTA KARYA*  
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY TINJAUAN: PSIKOLOGI SASTRA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan**

**Guna mencapai derajat Sarjana S-1**

**Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Oleh:**

**YUSUF BACHTIAR**  
**A 310 050 164**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I - Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Adyana Sunanda (Pembimbing I)

NIP/NIK : 412

Nama : Drs. Zainal Arifin, M. Hum. (Pembimbing II)

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yusuf Bachtiar

NIM : A310050164

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)

Judul Skripsi : ASPEK MORAL DALAM TOKOH NOVEL *BUMI CINTA KARYA*

**HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY TINJAUAN: PSIKOLOGI**

**SASTRA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk publikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Mei 2013

Pembimbing II

Pembimbing I

(Drs. Adyana Sunanda)

NIK: 412

(Drs. Zainal Arifin, M. Hum.)

NIP:

**ASPEK MORAL DALAM TOKOH NOVEL *BUMI CINTA*  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
TINJAUAN: PSIKOLOGI SASTRA**

**Oleh:**

**Yusuf Bachtiar, A. 310 050 164, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 108 halaman.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur yang membangun novel dan mendeskripsikan moral tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tokoh utama Muhammad Ayyas. Data penelitian ini adalah berupa kalimat dan wacana yang membentuk pikiran atau ungkapan tokoh dan Sumber data yang dipakai data primer (Novel *Bumi Cinta*, jumlah halaman 546) dan sekunder (buku pendukung). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik membaca heuristik dan hermeneutik. Secara struktural dapat disimpulkan bahwa tema dalam Novel *Bumi Cinta* adalah menceritakan seorang pemuda yang tekun beribadah yang diuji keimanannya di Negara bebas dan mendapatkan bumi cintanya, (a) alur Novel *Bumi Cinta* menggunakan alur maju, (b) tokoh-tokoh yang dianalisis adalah Muhammad Ayyas, David, Yelena, Linor, Anastasia, Margareta, Krupina, (c) latar Novel *Bumi Cinta* di kota Moskwa, Stasiun Metro Smolenskaya, Bandung, dan Auditorium. Pencitraan tokoh Ayyas dalam novel berlangsung pada tahun 1430 sampai dengan 1431 Hijriah.

Psikologi aspek moral tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta*, dapat ditemukan hasil analisis penelitian ini yaitu: tokoh Ayyas merupakan seorang laki-laki yang memiliki tujuh kepribadian moral antara lain: (a) moral kejujuran tokoh, (b) moral nilai-nilai otentik, (c) moral bertanggung jawab, (d) keberanian moral, (e) moral kerendahan hati, (f) kemandirian moral, dan (g) realita dan kritik; dan Implementasi penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah SMK khususnya pembelajaran sastra dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik pembangun Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

**Kata kunci : struktur, aspek moral, psikologi sastra.**

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sebuah karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan, sedangkan gambaran kehidupan merupakan fakta sosial dan kultural karena kehidupan meliputi hubungan masyarakat dengan perseorangan, antara manusia dengan Tuhan, serta suatu kejadian pada batin seseorang. Karya sastra adalah ekspresi dari suatu pengalaman manusia yang indah dan bermakna, maka sangatlah mudah ditebak bahwa sumber variasi dalam penciptaan karya sastra atau karya seni adalah manusia itu sendiri.

Karya sastra termasuk novel setiap pemunculannya mencerminkan suatu keadaan masyarakat tertentu. Wellek dan Warren (1999: 109) menyatakan bahwa sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Di samping itu, sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Karya sastra yang berbentuk novel sebagai wujud kreativitas dapat mengungkapkan aspek-aspek kehidupan seperti aspek moral, religius, sosial budaya, psikologi, dan lain-lain.

Novel merupakan bagian dari karya fiksi yang memuat pengalaman manusia secara menyeluruh, atau merupakan suatu terjemahan tentang perjalanan hidup yang bersentuhan dengan kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa karya fiksi berupa novel adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang estetik.

Novel harus tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan karya yang bernilai estetik. Daya tarik cerita inilah yang akan memotifasi orang untuk membaca sebuah novel, karena pada dasarnya setiap orang senang terhadap cerita. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa betapapun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan dalam sebuah novel, ia tetap harus memberikan hiburan kepada pembaca karena membaca novel berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy mempunyai beberapa sisi kelebihan dari novel yang lainnya, yakni novel ini merupakan novel remaja Islami. Novel remaja Islami adalah novel yang segmen pembacanya remaja dan di dalamnya mengandung nilai-nilai yang Islami. Nilai-nilai Islami yang dimaksud adalah nilai-nilai yang tercermin lewat perilaku dan penampilan-penampilan tokoh-tokohnya, seperti cara bergaul, berpacaran, berpakaian, dan sebagainya (M. Anis Matta dalam Jannah, 2001:8).

Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, dan diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya sastra itu sendiri, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan (Nurgiyantoro, 2007: 321). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa moral dalam novel *Bumi Cinta* berisi tentang pesan secara khususnya pada remaja dan umumnya pada masyarakat modern. Hikmah dalam novel *Bumi Cinta* jangan mudah terpengaruh pada perkembangan zaman.

Moral merupakan sesuatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disampaikan lewat cerita. Moral kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu mengarah pada maksud yang sama (Nurgiyantoro, 2007: 320). Dari simpulan tersebut dikaitkan dengan kehidupan, karya sastra merupakan cermin atau gambaran kehidupan bermasyarakat.

Novel *Bumi Cinta* memberikan gambaran kepada pembaca tentang arti penting kehidupan pemuda Indonesia. Pengaruh kehidupan yang datang dari negeri Rusia. Di negara Rusia tersebut tidak mempunyai aturan dan sangat bebas, sehingga iman seseorang sangat diuji. Apakah pemuda

Indonesia yang bernama Muhammad Ayyas tersebut dapat terhindar dari godaan nafsu dan mendapatkan surganya Allah atau ikut larut dalam kesenangan duniawi semata. Selain mengarang Novel *Bumi Cinta* Habiburrahman El Shirazy juga mengarang novel *Ayat-ayat Cinta* dan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*.

### **Tujuan**

1. Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *BC* Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan moral tokoh dalam novel *BC* Karya Habiburrahman El Shirazy, terutama tokoh utamanya.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Struktural Sastra**

Menurut (Ratna, 2009: 19-24) secara etimologis struktur berasal dari kata *structura*, bahasa batin, yang berarti bentuk dan bangunan. Strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur yaitu struktur itu sendiri dengan mekanisme antar hubungannya, hubungan unsur yang satu dengan yang lainnya dan hubungan antara unsur dengan totalitasnya. Hal tersebut tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi saja melainkan harus dari semua elemen secara keseluruhan. Analisis struktural merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas sastra, dan merupakan jembatan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam karya sastra. Oleh karena itu, peneliti hendaknya tidak terjebak dalam analisis struktural sebab tujuan utama dalam penelitian adalah mengkaji makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Menurut Staton (2007:20) membagi unsur-unsur instrinsik yang dipakai dalam menganalisis struktural karya sastra diantaranya, alur, karakter, latar, tema, sarana-sarana sastra, judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme dan ironi.

- a. Alur
- b. Karakter

- c. Latar
- d. Tema
- e. Sarana-Sarana Sastra
- f. Judul

## 2. Pendekatan Psikologi Sastra

Menurut Bimo Walgito (dalam Fananie, 2000: 177) mengemukakan psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya adalah manusia, karena perkataan *psyche* atau *psicho* mengandung pengertian “jiwa”. Dengan demikian, psikologi mengandung makna “ilmu pengetahuan tentang jiwa”.

Psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam sastra. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Penelitian psikologi dilakukan melalui dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2004:344).

## 3. Aspek Psikologi Sastra

Pendekatan psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan jiwanya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra (Endraswa. 2003:96).

Terkait dengan aspek psikologi di atas dapat dikaitkan bahwa moral dalam pengertian aslinya meyinggung masalah pikiran, akal atau ingatan. Akan tetapi sekarang ini digunakan untuk menunjukkan penyesuaian organisme terhadap lingkungan dan secara khusus menunjuk penyesuaian yang mencakup fungsi-fungsi simbolis yang disadari oleh individu.

Menurut Kartono (2000:6), kesehatan mental tidak hanya memanifestasikan diri dengan penampakan tanda-tanda tanpa adanya gangguan batin saja, tetapi posisi pribadinya harmonis dan baik, selaras dengan dunia luar dan di dalam dirinya sendiri, dan baik harmonis pula dengan lingkungannya. Dengan demikian, orang yang sehat mentalnya akan secara mudah dapat melakukan adaptasi, selalu aktif berpartisipasi, dan menerapkan diri dengan lancar pada setiap perubahan sosial, selalu sibuk melaksanakan realitas, dan senantiasa dapat menikmati kepuasan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

#### **4. Hakikat Aspek Moral**

##### **a. Pengertian Moral**

Pengertian Moral menurut Alwisol (2004: 12) adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang se dalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa moral (KBBI, 2006: 327) merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat diambil simpulan bahwa moral merupakan suatu ajaran tentang baik buruknya suatu ajaran dan perlakuan mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban. Dalam kaitannya dengan novel *BC* moral pada tokoh utama memiliki bentuk kepribadian moral diri seseorang.



### **b. Aspek Kepribadian**

Dalam karya sastra fiksi, moral digambarkan untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan pada kehidupan pengarang. Karya sastra fiksi mengandung penerapan moral dalam tingkah laku dan sikap para tokoh. Pembaca diharapkan dapat menangkap pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastranya. Pesan moral yang ditawarkan selalu berhubungan dengan sifat luhur manusia dalam memperjuangkan hak dan martabat manusia (Nurgiyantoro, 2007: 322). Pada dasarnya moral merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2007: 322).

## **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan (Aminuddin, 1990: 16).

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah ketabahan iman tokoh Muhammad Ayyas yang di mana nafsunya sangat diuji dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh penerbit AUTHOR PUBLISHING Semarang, Jawa Tengah, 2010.

### **2. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data

Data penelitian sastra adalah bahan penelitian atau dalam karya sastra yang akan diteliti (Sangidu, 2004: 61). Wujud data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat dan wacana yang membentuk pikiran atau ungkapan tokoh.

b. Sumber data

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data utama (Siswantoro, 2004: 140) Sumber data ini adalah novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh penerbit AUTHOR PUBLISHING Semarang, Jawa Tengah.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua (Siswantoro, 2004: 140). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang bersumber dari beberapa sumber selain sumber data primer atau acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42). Data diperoleh dalam bentuk tulisan, yang harus dibaca, disimak, hal-hal yang penting dicatat kemudian juga menyimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer atau sumber data utama, yakni teks novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy untuk memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimakan itu dicatat sebagai data. Data yang dicatat itu disertakan pula

kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data (Subroto, 1992: 41-42).

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Menurut Riffaterre (Dalam Sangidu, 2004: 19), pembacaan heroistik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik. Pembacaan heruistik juga dapat dilakukan secara struktural (Pradopo dalam Sangidu, 2004: 19). Pembacaan ini berasumsi bahwa bahasa bersifat referensial, artinya bahasa harus dihubungkan dengan hal-hal nyata.

Pembacaan hermeneutik atau retroaktif merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna (*meaning of meaning* atau *significance*). Metode ini merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan bekerja secara terus-menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir (Riffaterre dan Collier dalam Sangidu, 2004: 19). Salah satu tugas hermeneutik adalah menghidupkan dan merekonstruksi sebuah teks dalam jaringan interaksi antara penbicara, pendengar, dan kondisi batin serta sosial yang melingkupinya agar sebuah pernyataan tidak mengalami alienasi dan menyisahkan pembacanya (Fais, 2002: 101).

Penerapan analisis struktural dengan penerapan metode di atas jelas bahwa yang menjadi pijakan utama analisis adalah karya (teks sastra) itu sendiri, bagaimana unsur-unsur pembangun strukturnya, sama sekali tidak mengikutsertakan analisis mengenai jati diri dan pandangan-pandangan pengarang, peran pembaca sebagai pemproduksi makna, relevansinya dengan dunia nyata, tidak juga membicarakan karya sastra sebagai tanda (*sign*) dalam proses komunikasi, jadi, yang penting adalah unsur-unsur struktur yang ada di dalam karya itu beserta transformasinya di dalam keseluruhannya.

#### D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil analisis novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat diambil temuan dan pembahasan secara garis besarnya. Kesimpulan tersebut ditunjukkan pada unsur pembangun novel *Bumi Cinta* dan tokoh utama Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* yang memiliki kepribadian moral. Adapun kesimpulan tersebut didapat dari rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Unsur-unsur yang membangun novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

Unsur yang membangun novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah alur yang digunakan dalam novel tersebut alur maju. Karakter novel menggunakan tema cinta baik antara sesama manusia dan cinta dengan sang pencipta. Latar yang terjadi dalam novel ini terjadi di Moskwa, Stasiun Metro Smolenskaya, Bandung, dan Auditorium, latar waktu diceritakan pada tahun 1430-1431 Hijriah, tema, sarana-sarana sastra, judul, sudut pandang yang dipakai menggunakan sudut pandang orang pertama tokoh utama (Ayyas), gaya dan *tone* dan simbolisme dan ironi.

Untuk menguatkan dan membandingkan penelitian yang dilakukan dengan judul "*Aspek Moral Tokoh Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: Psikologi Sastra*" dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarno (UMS, 2005) yang berjudul "*Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gadis Tangsi Karya Suparto Broto, Tinjauan Psikologi Sastra*". Hasil penelitian tersebut menekankan pada unsur pembangun pada novel terutama pada tokoh Ayyas seorang laki-laki yang mempunyai keyakinan kuat untuk tetap bertahan di Moskwa dengan Negara yang sangat terkenal bebas, karena ingin melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas kuliahnya. Dan akan memperjuangkan kesuciannya supaya tidak terjerumus ke dalam lembah hitam, dan Ayyas selalu melantunkan ayat suci Al-Quran agar selalu terlindung dari hal-hal

myang dilarang oleh agama islam. Sehingga keaslian dan kefatalan penelitian ini benar-benar dari hasil temuan peneliti sendiri.

2. Moral tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, terutama tokoh utama

Moral tokoh utama Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy memiliki tujuh kepribadian moral antara lain: moral kejujuran tokoh, moral nilai-nilai otentik, moral bertanggung jawab, keberanian moral, moral kerendahan hati, kemandirian moral, dan realita dan kritik.

Untuk menguatkan dan membandingkan penelitaian yang dilakukan dengan judul "*Aspek Moral Tokoh Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: Psikologi Sastra*" dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarno (UMS, 2005) yang berjudul "*Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gadis Tangsi Karya Suparto Broto, Tinjauan Psikologi Sastra*". Hasil penelitian tersebut menekankan pada unsur pembangun pada novel terutama pada tokoh Ayyas memiliki tujuh kepribadian moral antara lain: *moral kejujuran tokoh, moral nilai-nilai otentik, moral bertanggung jawab, keberanian moral, moral kerendahan hati, kemandirian moral, dan realita dan kritik*. Sehingga keaslian dan kefatalan penelitian yang dilakukan ini benar-benar dari hasil temuan peneliti sendiri.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Secara garis besarnya Aspek Moral dalam Tokoh Novel *BC* Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: Psikologi Sastra ini sebagai berikut:

1. Unsur pembangun novel *BC* Karya Habiburrahman El Shirazy antara lain, alur yang digunakan dalam novel tersebut alur maju, karakter novel menggunakan tema cinta baik antara sesama manusia dan cinta dengan sang pencipta. Latar yang terjadi dalam novel ini terjadi di Moskwa, Stasiun Metro Smolenskaya, Bandung, dan Auditorium, latar waktu diceritakan pada tahun 1430-1431 Hijriah, sarana-sarana sastra, judul,

sudut pandang yang dipakai menggunakan sudut pandang orang pertama tokoh utama (Ayyas), gaya dan *tone* dan simbolisme dan ironi.

2. Ayyas merupakan tokoh protagonis dan berwatak bulat, karena merupakan tokoh yang dikagumi dan Ayyas seorang laki-laki yang memiliki tujuh kepribadian moral antara lain: moral kejujuran tokoh, moral nilai-nilai otentik, moral bertanggung jawab, keberanian moral, moral kerendahan hati, kemandirian moral, dan realita dan kritik.

### **Saran**

Saran yang ingin disampaikan adalah agar novel ini menjadi bacaan wajib bagi para laki-laki karena di dalamnya banyak mengandung bentuk-bentuk kemandirian, ketegaran, pandangan prinsip yang diharapkan laki-laki dapat membawa aspirasi dalam perkembangan zaman modern. Dalam dunia sastra dan pendidikan, diharapkan novel ini menjadi acuan dalam berapresiasi dan berperilaku, karena didalamnya banyak mengajarkan tentang kemanusiaan, yaitu dalam wujud pembelajaran bagi kaum laki-laki dalam perkembangan zaman yang sangat pesat, serta berguna bagi pengetahuan dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Faiz, Fekhrudin. 2002. *Hermeneustika Qur'ani: Antar Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam
- Jannah, Izzatul. 2001. *Setitik Kabut Selaksa Cinta*. Solo: Era Intermedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta :Gadjahmada University Press.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra. Pendekatan, teori, metode, teknikdan kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM
- Shirazy, Habiburahman. 2005. *Pudarnya pesona Cleopatra*. Jakarta: Penerbit Republika
- Siswantoro. 2004. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Subroto,. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wellek, Rene dan Austin Weren. 1999. *Teori Kesustraan (Terjemahan Melani Budiyanto)*. Jakarta : Gramedia.